



PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD UNTUK KEMAMPUAN KECERDASAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI JAMBO MANYANG

Meri Juarnita¹, Helminsyah², Teuku Mahmud³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

Abstrak

Media flashcard merupakan media kartu kecil yang memuat gambaran, tulisan, maupun lambang untuk membimbing peserta didik pada hal-hal yang berkaitan dengan gambaran itu salah satunya kemampuan berbahasa siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media flashcard dan untuk melihat respon siswa siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan jenis penelitian pengembangan atau research and devolopment (R&D) dengan menggunakan media katu kecil. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa angket tentang validasi dan respon siswa terhadap efektifitas belajar siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengembangan media flashcard yang dinilai oleh para validator terhadap kelayakan media maka didapatkan keseluruhan validasi sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Layak" dan hasil kepraktisan media flascard diperoleh nilai persentase sebesar 93,33%. Sedangkan berdasarkan efektifitas belajar siswa dengan menggunakan media flash card dari hasil respon angket siswa diketahui bahwa diperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,91% dengan kriteria "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard efektif terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.

Kata Kunci: Model ADDIE Media Flashcard, kemampuan kecerdasan berbahasa

Abstract

*Flashcard media is a small card media that contains images, writing and symbols to guide students on matters related to the image, one of which is students' language skills. The aim of this research is to develop flashcard media and to see the response of class III students at Jamboe Manyang Elementary School to the development of learning media to improve language intelligence skills in class III students at Jamboe Manyang Elementary School. This type of research is research and development (R*D) using small cotton media. This research was conducted on class III students at Jamboe Manyang Elementary School. The data collection technique used was in the form of a questionnaire regarding validation and student responses regarding the learning effectiveness of*

¹E-mail: merryjuarnita4@gmail.com

class III students at SDN Jambo Manyang regarding the development of learning media to improve language intelligence skills in class III students at SD Jamboe Manyang. The results of the research show that the results of the development of flashcard media, which were assessed by the validators regarding the suitability of the media, obtained an overall validation of 91 percent with the criteria "Very Feasible" and the results of the practicality of flashcard media obtained a percentage value of 93.33 percent. Meanwhile, based on the effectiveness of student learning using flash card media from the results of student questionnaire responses, it is known that an overall percentage of 86,91 percent was obtained with the criteria "Very Effective". This shows that the use of flashcard media is effective on student learning outcomes in improving language intelligence skills in class III students at SD Jamboe Manyang.

Keywords: ADDIE model, Flashcard media, language intelligence skills

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dalam pelaksanaannya diperlukan peran seorang pendidik (guru) dalam menjalankan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke anak didik. hal ini karena anak usia dini pemikirannya lebih obyektif. (Adriana, 2013).

Adakalanya seorang guru terbuang waktunya hanya untuk menjelaskan tentang suatu hal dan anak didik tidak juga dapat memahaminya. Dari sekian anak didiknya hanya beberapa saja yang dapat memahami maksud guru. Disinilah pentingnya penggunaan media karena pada penelaahan dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam penyampaian informasi dari sumber informasi. Informasi disampaikan berbentuk isi dan materi bahan ajar yang ada dikurikulum.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan atau inteligensi dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktikkan dalam suatu masalah. Pada waktu mulai masuk sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Dewasa ini pembelajaran bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Nisa, 2019). Hal ini hampir tidak mungkin kalau

mereka belum menguasai bahasa lisan. Dewasa ini pembelajaran bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu penting bagi pendidikan formal untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan pada siswa, salah satunya adalah kecerdasan linguistik yang dapat dikembangkan pada siswa. Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. (Nisa, 2019).

Pada saatnya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia karena dengan mulai berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Proses perkembangan tersebut melalui berbagai tahapantahapan perkembangan bahasa anak, mulai kanak-kanak sampai dengan penguasaan usia sekolah. Dalam tahapan penguasaan bahasa inilah peran orang tua sebagai orang terdekat sangat dibutuhkan. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini sangat menentukan proses seorang anak dalam bersosialisasi maupun belajar (Adriana,dkk. 2013).

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, baik pesan tersirat maupun tersurat. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif anatara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan – permasalahan dalam kehidupannya. Tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya.

Sekolah pertama yang sangat menekankan pengajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anak adalah sekolah dasar yang berlangsung selama sembilan tahun. Kemampuan ini berfungsi sebagai landasan, sarana, dan prasyarat untuk mengajar siswa bagaimana menyelidiki dan memperoleh informasi baru. Tentu saja membaca merupakan komponen kunci dalam proses belajar mengajar di kelas. Antusiasme anak dalam membaca menjadi faktor utama yang menentukan rajin atau tidaknya ia mengembangkan kebiasaan membaca buku. Oleh karena itu, terbukti bahwa motivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan, seperti membaca, bersumber dari minat. Kebiasaan membaca siswa yang

kuat mungkin dapat mengungkapkan seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi yang diajarkan di sekolah (Depdikbud, 2019).

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan berbahasa peserta didik tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif tentang sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotor yaitu tentang keterampilan siswa. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa test hasil belajar.

Beberapa penelitian yang menjadi dasar peneliti mengembangkan media flashcard adalah Pertama, Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) flash card dapat meningkatkan kosa kata bahasa Jawa. Dengan adanya media flash card mempermudah anak dalam menambah kosa kata baru dalam bahasa Jawa karena gambar yang disertakan pada kartu mencolok dan menarik perhatian anak.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Herlinasari (2017) yang berjudul : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah" Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Gunung Sugih. ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Banyak siswa yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media flashcard pada pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang di belajarkan dengan menggunakan media flashcard. 3) Untuk mengetahui apakah media

flashcard dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Gunung Sugih dengan menggunakan media flashcard, terlihat kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada prasiklus ada 8 siswa atau 42%, mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 63% dan di akhir siklus II menjadi 17 siswa atau 89% yang tuntas. Begitu juga kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya dimana pada prasiklus ketuntasannya mencapai 9 siswa atau 47% mengalami kenaikan pada siklus I ada 13 siswa atau 69%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau 90%.

Ketiga, Avivtin Oktavi Indrayani (2016) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta sebanyak 29 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi rating scale dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 59,38% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Langkah-langkah penelitian dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media flash card yaitu: 1) siswa mengamati media flash card yang telah disusun dan dipegang guru, 2) guru menunjukkan kartu dengan

cara mengambil kartu yang paling depan dan meletakkannya di urutan paling belakang sambil mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam flash card hingga kartu terakhir, 3) siswa membaca dan mengikuti ucapan guru dengan memperhatikan flash card dalam waktu yang relatif cepat, 4) siswa praktik membaca permulaan secara individu.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kecerdasan berbahasa yang dimiliki siswa kelas III SDN Jambo Manyang diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kecerdasan berbahasa pada siswa. Dalam sekolah tersebut terdapat siswa yang masih kurang kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki kecerdasan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengembangan Media Flash card Untuk Kemampuan Kecerdasan Berbahasa pada Siswa Kelas III SDN Jambo Manyang".

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada teori ADDIE. Menurut Tegeh, dkk (2014:41) model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Model ini merupakan salah satu model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang berfungsi untuk membantu menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitasan produk pembelajaran (Sugiyono, 2015:407).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan media Flash card pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas III SD mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada model ADDIE. Pada model tersebut terdapat 5 tahapan yang diungkapkan oleh Tegeh, dkk (2014:42) antara lain : (1) Analisis kebutuhan yang dialami disekolah dasar, (2) Desain metode media Flashcard, (3) Pengembangan metode media Flashcard berdasarkan hasil desain, (4) Implementasi metode media Flashcard, dan (5) Evaluasi metode media flash card berdasarkan hasil revisi pada tahap implementasi.

Tempat penelitian merupakan tempat sebenarnya yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian merupakan waktu atau kapan penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, subjek Penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) Subjek untuk mengukur validitas instrument sebanyak 2 orang yang terdiri atas satu dosen bahasa indonesia dan satu guru bahasa indonesia, (2) Subjek siswa kelas III SD Negeri Jamboe Manyang Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yaitu

sebanyak 19 siswa. Yang dimaksud dan tujuannya adalah mereka sebagai pihak-pihak yang untuk menjadi sasaran dalam pengumpulan data serta mengobservasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash card demi meningkatkan kosentrasi dan prestasi belajar siswa serta pengembangan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SDN Jambo Manyang yang dilihat berdasarkan dari materi keterampilan membaca dan berbicara. Objek Penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Pada Penelitian ini objek yang di teliti dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Jamboe Manyang Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data, dengan teknik tertentu. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, lembar angket yang digunakan oleh peneliti diberikan kepada beberapa ahli yaitu ahli media, ahli materi, ahli metode dan ahli pembelajaran. Selain itu angket juga diberikan kepada siswa kelas III SDN Jambo Manyang untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media flash card pada kegiatan membaca. Adapun lembar angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Angket Validasi

Angket validasi ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan nilai pada media flash card yang dikembangkan. Lembar angket tersebut diberikan kepada ahli media, ahli materi dan untuk digunakan dalam memvalidasi produk (metode silaba dan media flash card) dari segi materi, penyajian, bahasa yang digunakan.

- b. Respon Siswa dan Guru

Penggunaan media flash card pada pembelajaran merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa kelas III SDN Jambo Manyang. Inovasi ini data dikatakan efektif dilihat dari respon siswa. Lembar respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penggunaan media flash card pada kegiatan membaca. Angket ini diberikan kepada siswa dan

guru kelas III SD Negeri Jamboe Manyang. setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media flash card

TEKNIK ANALISIS DATA

Kelayakan media pembelajaran flash card akan dinilai oleh validator ahli materi dan ahli validator desain.

$$\text{Validator (V)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Akbar, (2013).

Keterangan:

- V = Persentase Validasi
- f = Jumlah Skor Validasi
- N = Skor Maksimal
- 100% = Nilai Ketetapan

Analisis data kepraktisan ini dilakukan untuk kepraktisan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Dimana dalam analisis ini dilakukan angket respon guru terhadap kepraktisan tersebut.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Simang, Efendi & Gagaramusu (2019)

Keterangan:

- P = Persentase
- f = Jumlah Skor Respon Guru
- N = Skor Maksimal
- 100% = Nilai Ketetapan

Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui efektifitas belajar siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang, berdasarkan dari respon siswa terhadap penggunaan media. Berikut merupakan rumus dalam menentukan efektifitas penggunaan media Menurut (Simang, Efendi, dan Ggaramusu, 2017):

$$P = \frac{\text{Skor respon siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan disekolah SDN Jambo Mayang pada siswa kelas III dengan menggunakan Media Flash card untuk kemampuan kecerdasan berbahasa. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang

Dalam tahap penelitian ini adalah analisis dengan model ADDIE. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media. Berdasarkan hasil analisis masalah yang ada bahwa, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kecerdasan berbahasa pada siswa. Dalam sekolah tersebut terdapat siswa yang masih kurang kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki kecerdasan berbahasa.

2. Design (Perancangan)

Tahap kedua adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang media. Ada 3 langkah perancangan ini yaitu penentuan kompetensi dasar, penyusunan kerangka media, penyusunan desain media. Berikut adalah langkah dalam melakukan perancangan,

- a. Pemilihan Kompetensi Dasar

Berikut pemilihan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam pembuatan media flash card yang akan dibuat.



Gambar 1. Media Flash Card

- b. Penyusunan Kerangka desain

Penyusunan dilakukan agar media mudah dipahami oleh siswa dimana dalam penyusunan desain ini seperti bentuk, bahan yang digunakan dan pewarnaan.

c. Penyusunan Desain media

Bentuk desain yang terdapat pada media merupakan tampilan depan, tampilan samping, tampilan belakang, dan bentuk akhir. Berikut ini tampilan media.



Gambar 2. Tampilan Media Flash Card



Gambar 3. Bentuk Akhir Media

3. Hasil Development (Pengembangan)

Tahap ketiga dari pengembangan ADDIE adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri Jamboe Manyang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan dari validator ahli materi dan ahli desain. Hasil penelitian yang telah didapat selanjutnya direvisi sesuai dengan kritikan dan saran para ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi

Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	
Ahli Materi	10	45	90%	Sangat Layak
Ahli Desain	10	46	92%	Sangat Layak

pada validasi ahli materi diperoleh sebesar 90%, dan validator ahli desain diperoleh nilai 92% dengan nilai keseluruhan validasi sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Layak", oleh karena itu maka pengembangan media media Flash Card dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

4. Implementation (Uji Coba Media)

Tahap ini adalah tahap uji coba produk. Dimana uji coba dilakukan untuk melihat respon guru terhadap kepraktisan penggunaan media Flash Card..

Angket Respon Guru

Pada angket respon guru diberikan untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Adapun hasil angket respon guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru

Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
15	70	93,33%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil validasi kepraktisan pada angket respon guru terhadap kepraktisan penggunaan media Flash Card diperoleh persentase penilaian dengan skor 93.33% sehingga mendapatkan kriteria "Sangat Praktis". Hal ini bahwa penggunaan media flash Card sangat bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.

5. Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini peneliti merevisi produk sesuai dengan masukan para ahli tujuan dari evaluasi yaitu menyempurnakan kembali produk yang telah dikembangkan berdasarkan dari respon setiap validator diperoleh saran terhadap pengembangan media Flash Card, serta hasil dari uji coba dengan melihat angket respon guru kelas. Dari hasil yang telah di peroleh maka penggunaan media Flash Card sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Jambo Mayang.

Setelah dilakukan pengembangan media pembelajaran Flash Card, kemudian diberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas belajar siswa kelas III SDN Jambo Manyang terhadap pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang. Berdasarkan tabel hasil respon angket siswa diketahui bahwa diperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,91% dengan kriteria "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash Card efektif terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang

2. Pembahasan

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Dalam pengembangan model ADDIE tidak ada teori ahli pembelajaran karena model ADDIE ini hanya membahas teori ahli materi dan ahli desain. Ahli pembelajaran ini sudah termasuk dalam ahli materi sebab ahli materi sudah membahas tentang Menganalisis materi yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Negeri Jamboe Manyang.

Berdasarkan hasil pada validasi ahli materi diperoleh sebesar 90%, dan validator ahli desain diperoleh nilai 92% dengan nilai keseluruhan validasi sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Layak", oleh karena itu maka pengembangan media media Flash Card dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2020), bahwa berdasarkan hasil validasi ahli media dengan persentase kelayakan 90,1 % yang masuk pada kategori "Sangat Layak". Hasil dari ahli materi dengan persentase kelayakan 87,5 % yang masuk pada kategori "Sangat Layak" hasil dari ahli pembelajaran dengan persentase kelayakan 91,7% yang masuk pada kategori "Sangat Layak" dan hasil dari uji coba perorangan 90,67 % yang masuk pada kategori "sangat layak" dan hasil dari uji coba kelompok kecil 94 % yang masuk dalam kategori "sangat layak".

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap kepraktisan pada angket respon guru terhadap kepraktisan penggunaan media Flash Card diperoleh persentase penilaian dengan skor 93.33% sehingga mendapatkan kriteria "Sangat Praktis". Hal ini bahwa penggunaan media flash Card sangat bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang..

Berdasarkan hasil respon angket siswa diketahui bahwa diperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,91% dengan kriteria "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash Card efektif terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa: (1) ketercapaian ketuntasan belajar; (2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran; (3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran; serta (4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif (Sinambella,2017)

Bantuan media pembelajaran menggunakan lashcard sangat membantu dalam proses belajar mengajar dengan menoptimalisasi media merupakan salah satu bentuk pengaruh penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran secara berlangsung dengan contoh siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna dan gambar maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik dan media gambar yang menjadi interaktif. Dengan memberikan media flash card memudahkan siswa untuk mengetahui kemampuan berbahasa proses belajar sehingga dapat meningkatkan suatu rangsangan kemampuan berbahasa siswa dengan baik dan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Dengan ini penggunaan media pembelajaran flashcard sangat cocok dalam penelitian yang dilakukan, dikarenakan penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan penelitian Research and Development (R&D) dengan produk yang akan dikembangkan yaitu media pembelajaran flashcard. Media pembelajaran flashcard adalah media yang berupa kartu gambar yang berisi materi-materi penjelasan untuk membantu proses pembelajaran. Media flashcard sangat cocok digunakan karena dapat membantu siswa belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran. Media flashcard ini akan dikembangkan di kelas III SDN Jambo Mayang. Dengan adanya penggunaan media flashcard ini di kelas III akan dapat membuat siswa lebih semangat ketika pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran flashcard dapat digunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kelayakan pengembangan media flash card yang dilakukan oleh para validator maka didapatkan yakni: validasi ahli materi diperoleh sebesar 90%, dan validator ahli desain diperoleh nilai 92% dengan nilai keseluruhan validasi sebesar 91% dengan kriteria "Sangat Layak", oleh karena itu maka pengembangan media media Flash Card dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas
- b. Berdasarkan kepraktisan pengembangan media flash card pada angket respon guru terhadap kepraktisan penggunaan media Flash Card diperoleh persentase penilaian dengan skor 93.33% sehingga mendapatkan kriteria "Sangat Praktis". Hal ini bahwa penggunaan media flash Card sangat bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang.
- c. Berdasarkan efektifitas belajar siswa dengan menggunakan media flash card dari hasil respon angket siswa diketahui bahwa diperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,91% dengan kriteria "Sangat Efektif". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash Card efektif terhadap hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan berbahasa pada siswa kelas III SD Jamboe Manyang..

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru berdasarkan hasil penelitian ini, bahan ajar media flash card ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran yang inovatif serta mendapatkan pengalaman baru dalam mengajarkan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah memperoleh tambahan media flash card agar semua guru bisa menggunakan bahan ajar ini sebagai referensi dan menjadi pegangan guru untuk menambah wawasan para guru dalam mengajarkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustofa, dkk. 2020. Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ampuni, S. 2014. Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan. Buletin Psikologi. Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmara, Anjar Purba. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis Audiovisual tentang pembuatan koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15, 156-178.
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Rahman, Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2". *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 2 No. 2 2014.
- Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 Juni 2012.
- Depdiknas. (2019). Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinar Rapmauli T, Andik Matulesy. 2015 "Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya". *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Ekayani, N. L. P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Herlinasari, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Indrayani, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandarwassid (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja.
- Lamajau, Eresia. (2014). "Peningkatan Kemampuan Keterampilan berbicara Siswa kelas V SDN Sampaka Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Melalui Metode diskusi Kelompok". *Jurnal Kreatif Tadulako*. 5, (1), 2354614x.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2, 243-256.
- Nisa, A. N. I. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019). (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Pakpahan, Andrew Fernando (2020). Pengembangan Media Pembelajaran, Yayasan Kita Menulis.
- Santika., dkk. (2020). Fun Thinkers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *Jurnal Ilmiah*. Halaman 100-111 Vol. 7 No. 4
- Sari, N. (2019). Upaya meningkatkan kosakata bahasa jawa melalui media flash card pada anak kelompok b di tk pertiwi 1 beran tridadi sleman. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 1(1), 68-73.

- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Wahyuni, Sri dan Abdullah Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya..